

## PENGARUH DISIPLIN DAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU BIDANG STUDI EKONOMI PADA SMP DALAM KABUPATEN BIREUEN

**Fadlullah**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Dinen, Nura**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

### Abstrak

*Penelitian dilatar belakangi oleh kurangnya disiplin dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini pengaruh disiplin dan kemampuan profesional guru terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi pada SMP dalam kabupaten Bireuen. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi ekonomi di 40 SMP Negeri di Kabupaten Bireuen yang berjumlah 150 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, maka jumlah sampel yaitu 60 guru. Teknik pengumpulan data angket. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai koefisien korelasi sebesar 0,765 atau 76.5%, hal ini berarti bahwa variabel independen (Disiplin (x1), dan kemampuan profesional guru (x2) merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di tingkat SMP di dalam kabupaten Bireuen.*

**Kata Kunci:** disiplin, kemampuan profesional guru, kinerja guru, bidang studi ekonomi

---

---

### 1. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru Profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui

penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Dunia pendidikan sedang di goncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian yang sangat sentral, pertama dan utama untuk figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, kusus nya yang diselenggarakan secara formal di sekolah guru juga sangat menentukan

keberhasilan pesertadidik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara sederhana dapat di interprestasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerja, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama guru. Dan guru yang berkepribadian tinggi adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang patut ditiru yakni sosok yang di dengar

ucapan petuahnya, serta di ikuti dan di teladani.

Guru benar-benar di tuntutan untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkatkan terutama para generasi muda Indonesia, sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Dari uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebgaiian besar di tentukan. kinerja guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping itu dia harus membuat cerdas anak pesertadidiknya secara akal, (mengasah kecerdasan IQ). Untuk kepentingan sekolah memiliki guru yang professional merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik. Berarti guru bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan kependidikan.

SMP Kabupaten Bireuen sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah, tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada diantaranya: Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas di sekolah ini terlihat adanya masalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru belum optimal.

Kinerja guru merupakan prestasi atau hasil kerja yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan guru untuk mendidik siswa yang sesuai dengan

pendidikan yang berhak ia terima. Namun demikian kinerja guru dan totalitas, dedikasi serta loyalitas pengabdianya menjadi bahan pembicaraan banyak orang, karena guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu belajar siswa, seorang guru hendaknya mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakan dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Kinerja merupakan kombinasi antara kemampuan dan usaha untuk menghasilkan apa yang dikerjakan, supaya menghasilkan kinerja yang baik, seseorang harus memiliki kemampuan, kemauan, usaha, serta setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak mengalami hambatan yang berat dari lingkungannya. Dengandemikian akan dapat dipenuhi kiat-kiat yang bermakna dalam menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan, maupun siswa. Jelaslah untuk melahirkan guru yang profesional bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi bila tidak didukung oleh kondisi yang kondusif.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Kinerja

Manajemen Sumber Daya Manusia sangat berhubungan dengan keunggulan untuk memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Kinerja merupakan sistem yang memuat pengelolaan kinerja satuan kerja hingga ke individu dalam suatu organisasi atau institusi, atau kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas.

Dalam kamus bahasa Indonesia. "Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan

hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 2, terbitan Balai Pustaka tahun 1993, adalah (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan kerja. Kinerja adalah pengalihbahasaan dari kata bahasa Inggris *performance*. Bernardin dan Russel dalam Ruky (2001) memberikan definisi tentang *performance* sebagai hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi. Seiring dengan ini, Dharma (1985) berpendapat bahwa kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk/jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seorang atau sekelompok orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihanto (2000:128) yang mengemukakan bahwa hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai ukuran misalnya standar, target/ sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

### 2.2 Kemampuan Profesional Guru

Istilah profesionalisme berasal dari profesional dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan". Arifin dalam buku Kapita Selektta Pendidikan mengemukakan bahwa profesional mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Oleh karena itu, Sudarwan Danim menegaskan bahwa tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan prikemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan, yang sering kali disebut sebagai Oemar bakri.

Istilah profesional berasal dari *profession*, yang mengandung arti sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan profesionalisme yaitu *okupasi*, *profesi* dan *amatif*. Terkadang membedakan antar para

profesional, amatir dan delitan. Maka para profesional adalah para ahli di dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu.

### 2.3 Disiplin Guru

Disiplin berasal dari bahasa Latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata diciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Menurut Prijadaminto (2004: 5-6) "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu". Sedangkan menurut Arikunto (2005:114) "Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya". Dari kedua pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik, benar, dan dapat dipercaya apabila menggunakan cara-cara tertentu. Metode merupakan cara yang digunakan peneliti dapat dilaksanakan dengan cara terencana, sistematis dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2006:136) "Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 1) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

#### Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Editing  
Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk di sempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.
2. Tabulating  
Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data di olah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan deskriptif kualitatif dengan presentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = number of cases (Jumlah responden)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ini dilakukan untuk menilai kaitan antara variabel-variabel dengan jawaban responden terhadap faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan di Universitas Almuslim.

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Damodar Gujarati, 2000: 104).

r = korelasi

n = sampel

Σ = jumlah

X= variabel dependent  
Y= variabel independent

4. Analisis regresi linear berganda

Selanjutnya digunakan rumus regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh disiplin dan kemampuan profesional guru terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi di kabupaten Bireuen. Adapun menurut sudjana (2002: 69) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = kinerja guru

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Disiplin

X<sub>2</sub> = kemampuan profesional guru

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>=koefisien regresi

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin (X<sub>1</sub>), kemampuan profesional guru (X<sub>2</sub>), terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi di tingkat kabupaten Bireuen.

Adapun bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = kinerja guru

A= konstanta

X<sub>1</sub>= Disiplin

X<sub>2</sub> = kemampuan profesional guru

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>=koefisien regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16,0 maka diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,506 + 0,488X_1 + 0,275X_2$$

Adapun interpretasi dari masing-masing persamaan tersebut adalah:

a = 6,506 adalah nilai konstanta yang artinya variabel disiplin, dan kemampuan profesional guru dianggap konstan atau tidak ada perubahan.

Y 7,269 jika variabel (Disiplin(x<sub>1</sub>), kemampuan profesional guru

(x<sub>2</sub>), terhadap kinerja guru sama dengan nol maka produksi yang diterima sebesar 7,269.

b<sub>1</sub> = 0,488 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan kedisiplinan sebesar 1%, maka kinerja guru akan naik rata-rata 48.8 % dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan dapat menyebabkan meningkatnya kinerja guru.

b<sub>2</sub> = 0,275 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan kemampuan profesional guru sebesar 1%, maka kinerja guru akan naik rata-rata 27.5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru mempengaruhi kinerja guru.

Selanjutnya akan dilakukan uji statistik yaitu uji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri atas uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,765 atau 76.5%, hal ini berarti bahwa variabel independen (Disiplin (x<sub>1</sub>), dan kemampuan profesional guru (x<sub>2</sub>) merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di tingkat SMP di dalam kabupaten Bireuen. Sedangkan dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh 0,662 yang berarti bahwa variabel independen (Disiplin (x<sub>1</sub>), dan kemampuan profesional guru (x<sub>2</sub>) dapat dijelaskan variasi indeks sebesar 66,2% sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kajian penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_a: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$$

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam print out diperoleh nilai F hitung sebesar 9,773 dengan signifikansi F sebesar 0,000. dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa F-hitung 9,773 lebih besar dari F-tabel 0.294. Maka keputusannya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Dengan demikian secara simultan, kedua variabel independen yaitu disiplin (x1), kemampuan profesional guru (x2) secara keseluruhan merupakan hal yang mempengaruhi kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di tingkat SMP di dalam kabupaten bireuen.

Nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan uji dua sisi (tingkat signifikan) pada taraf 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) =  $(60 - 2) = 58$ , sehingga t-tabel bernilai 2,021.

#### a. Pengujian terhadap indikator disiplin (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam print out komputer, nilai t-hitung 9,773. Dengan melihat posisi t-hitung (3,055) lebih besar dari t-tabel berada di daerah penolakan  $H_0$  sehingga keputusannya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada signifikansi antara kedisiplinan terhadap kinerja guru khususnya di bidang studi ekonomi.

#### b. Pengujian terhadap indikator kemampuan profesional guru (x2)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam print out komputer, nilai t-hitung 9,773. Dengan melihat posisi t-hitung (2,082) lebih besar dari t-tabel berada di daerah penolakan  $H_0$  sehingga keputusannya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara faktor kemampuan profesional guru terhadap peningkatan kinerja guru khususnya di bidang studi ekonomi.

Dari analisis data secara deskriptif dan kuantitatif serta melalui pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin dan kemampuan profesional guru merupakan hal yang dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di tingkat SMP di dalam kabupaten Bireuen.

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor disiplin dan profesional guru amat sangat mempengaruhi kinerja guru di seluruh SMP di kabupaten bireuen. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam *print out* diperoleh nilai F hitung sebesar 9,773 dengan signifikansi F sebesar 0,000. dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa

F-hitung 9,773 lebih besar dari F-tabel 0.294. Maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian secara simultan, kedua variabel independen yaitu disiplin (x1), kemampuan profesional guru (x2) secara keseluruhan merupakan hal yang mempengaruhi kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di tingkat SMP di dalam Kabupaten Bireuen. Nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan uji dua sisi (tingkat signifikan) pada taraf 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) =  $(60 - 2) = 58$ , sehingga t-tabel bernilai 2,021.

Guru efektif merupakan istilah lain dari guru profesional mempunyai seperangkat karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Guru harus mempunyai sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan bagi orang-orang dan masyarakat di sekelilingnya. Oleh sebab itu kedisiplinan dan kemampuan profesional guru merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru-guru kita khususnya di setiap SMP yang ada didalam kabupaten Bireuen.

## 5. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan:

1. Faktor kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di tingkat SMP.
2. Faktor kemampuan profesional guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di tingkat SMP.
3. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam print out diperoleh nilai F hitung sebesar 9,773 dengan signifikansi F sebesar 0,000. dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa F-hitung 9,773 lebih besar dari F-tabel 0.294. Maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,765 atau 76.5%, hal ini berarti bahwa variabel independen (Disiplin (x1), dan kemampuan profesional guru (x2) merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru bidang studi

ekonomi di tingkat SMP di dalam kabupaten Bireuen.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru supaya dapat mempertahankan kinerjanya dan bagi yang masih rendah supaya dapat lebih di tingkatkan, karena semua itu amat sangat berpengaruh bagi kelancaran sistem peningkatan mutu siswa.
2. Disiplin dan kemampuan profesional guru secara simultan merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan kinerja guru, jadi disarankan kepada pimpinan semoga dapat menjaga hubungan yang baik dengan guru, dan jika mungkin lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kedisiplinan yang lebih dominan dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga apa yang diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan dapat tercapai dengan sempurna.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamal muhammad isa, 2002. *Menjadi guru pemimpin sejati*. Bandung: Rosda
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.A.R. Tilaar. 2003. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://okez90.blogspot.com/2012/09/karakteristik-guru.html>
- Kusmianto. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Mathis dan Jackson, 2001. *Motivasi kerja guru*. Jakarta: Bumi aksara
- Nawawi. H 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fathoni. 2006. *Kinerja dan disiplin*. Jakarta: Tarsito
- Prijodarminto, Soengeng. 2004. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito
- Saifu Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2010. *Kualitas kinerja*. Bandung: cv alfabet
- Prawirosentono. 2001. *kinerja*. Jakarta: rienike cipta
- Stephen p. rabbins. 2002. *Kinerja guru*. Jakarta: sinar grafika
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Simamora. 2000. *Kinerja*. Jakarta: Margi wahyu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabet.
- A anwar prabu mangkunegara. 2001. *Kinerja dan hasil kerja*. Jakarta: sinar grafika
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Unimus*. Bandung: Universitas Almuslim.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Balai pustaka. 1993. *Kinerja dalam kamus besar bahasa indonesia*
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda.
- Dharma. 1985. *Kinerja*. Jakarta: Margi wahyu
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda
- Wikipedia. 2009. *Disiplin*, (online), (<http://en.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, 15 Juli 2009)

#### Daftar Riwayat Hidup

#### Fadlullah

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

#### Nura Dinen, M.Pd

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim